

ABSTRAK

Nilai tukar US Dolar terhadap mata uang rupiah meningkat terus menerus sejak bulan Juli 1997. Pemerintah telah berupaya keras untuk mengatasi kenaikan tersebut, tetapi segala upaya yang telah dilakukan pemerintah tidak membuahkan hasil, bahkan sebaliknya kenaikan nilai tukar US Dolar terhadap mata uang rupiah semakin tidak terkendali.

Kenaikan tersebut membawa dampak bagi semua segi kehidupan termasuk segi perekonomian. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan biaya-biaya yang ada tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan daya konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, setiap badan usaha harus memiliki suatu cara untuk mengantisipasi keadaan tersebut agar suatu badan usaha dapat bertahan dalam persaingan.

Perhitungan biaya produksi yang kurang akurat akan mempengaruhi strategi bisnis, karena biaya produksi memegang peranan penting dalam suatu produk. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, maka resikonya badan usaha akan kalah bersaing. Kenaikan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual dapat mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas badan usaha. Penurunan profitabilitas secara terus menerus dapat mengakibatkan terancamnya kelangsungan hidup badan usaha. Oleh karena itu, badan usaha perlu melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengendalikan biaya produksinya.

Dalam mengendalikan biaya produksinya, ada banyak alternatif yang dapat digunakan oleh badan usaha, salah satu pilihannya adalah *kaizen costing*. *Kaizen costing* akan lebih efektif apabila target pengurangan biaya yang harus dicapai dalam suatu periode ditetapkan terlebih dahulu.

Satu hal penting adalah mengikutsertakan para tenaga kerja dalam proses pengendalian biaya produksi tersebut. Oleh karena itu, di dalam penetapan target dan tujuannya yang akan dilaksanakan bersama, top management suatu badan usaha perlu mengadakan negosiasi dan berusaha untuk berkompromi dengan para pekerja agar supaya ada saling pengertian dan tidak terjadi kesalahpahaman. Selain itu, para tenaga kerja perlu diberikan suatu informasi yang berguna dalam proses pengurangan biaya produksi. Semua ini dilakukan karena para tenaga kerja dianggap paling mengerti keadaan pabrik.